

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi menggunakan metode *cross sectional*. Alasan memilih penelitian kuantitatif korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel (Arikunto. S., 2005). Berikutnya, metode *cross sectional* bertujuan untuk mengetahui variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dilakukan pada satu waktu atau secara bersamaan. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pola makan, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu Gastritis. Dalam penelitian ini membahas korelasi antara pola makan remaja putri dengan gastritis.

3.2 Subyek Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang pernah berobat ke wilayah puskesmas situ, berdasarkan data yang didapat pada bulan Januari tahun 2020 sampai Februari tahun 2021 jumlah kunjungan remaja putri yang menderita gastritis sebanyak 124 orang.

3.2.2 Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini didapat menggunakan rumus Slovin (1960).

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d : Derajat ketepatan (15%)

Qonita Khafizha, 2021

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN GASTRITIS PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SITU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka jumlah sampelnya sebanyak :

$$\begin{aligned}n &= \frac{124}{1 + 124(0,1^2)} \\n &= \frac{124}{1 + 1,24} \\n &= \frac{124}{2,24} \\n &= 55\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Data drop out} &= n + (n+10\%) \\&= 55 + (55+10\%) \\&= 55 + 5,5 \\&= 60\end{aligned}$$

Dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Remaja putri yang telah didiagnosa gastritis yang berobat ke puskesmas situ.
- 2) Remaja putri berusia 15-18 tahun.
- 3) Remaja putri yang sudah mengalami gastritis selama kurang lebih 1 tahun.
- 4) Remaja putri yang mengalami gastritis diakibatkan oleh pola makan yang tidak baik.
- 5) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Remaja putri yang tidak memiliki penyakit gastritis.

3.3 Fokus Studi

Dalam penelitian studi kasus ini meneliti tentang hubungan pola makan dengan gastritis pada remaja putri.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variable	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Interprestasi Data
1	Variable Idependen : Pola makan	Jumlah atau porsi yang dikonsumsi oleh remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Situ pada setiap kali makan.	Pola makan terdiri dari : - Frekuensi makan - Waktu makan - Jenis makan	kuesioner	Menghitung skor dari pertanyaan pola makan dengan kuesioner penelitian terdiri dari 20 pertanyaan menggunakan skala Likert : Dengan hasil : Pola makan baik : 61 - 80 Pola makan sedang : 41 - 60 Pola makan buruk : 20 - 40
2	Variable Dependen : Gastritis	Gastritis yang salah satu faktor disebabkan oleh pola makan yang tidak baik dapat meningkatkan asam lambung.	Gastritis : - Lambung terasa dibakar - Menurunnya nafsu makan - Sakit ulu hati - Mual - Muntah - Kembung - Sering bersendawa	kuesioner	Menghitung skor dari pernyataan tentang gastritis dengan kuesioner penelitian dari 15 pertanyaan menggunakan skala Likert : Dengan hasil : Tinggi : 46 - 60 Sedang : 31 - 45 Rendah : 15 - 30

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan teknik kuesioner yang akan dibagikan secara daring melalui *google form*. Kuesioner pola makan berjumlah sedangkan kuesioner gastritis berjumlah 15 pertanyaan.

Uji coba instrument penelitian dilakukan kepada 30 remaja putri. Uji validitas menggunakan program statistik Nilai r tabel pada penelitian ini dicari dengan melihat r tabel untuk kasus sebanyak 30 (*N of cases*) maka diperoleh $df = 30 - 2 = 28$ dengan tingkat signifikansi 5% maka didapat nilai r tabel sebesar 0,349. Hasil uji validitas pada kuesioner pola makan setiap pertanyaan memiliki nilai lebih dari 0,349 dinyatakan valid sedangkan reabilitas dengan nilai *Cronbach alpa* 0,712 sudah reliabel. Hasil uji validitas pada kuesioner gastritis setiap pertanyaan memiliki nilai lebih dari 0,349 dinyatakan valid sedangkan reabilitas dengan nilai *Cronbach alpha* 0,892 sudah reliabel.

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner melalui *Google Form*.

3.6.2 Langkah Pengumpulan Data

1. Mengurus perijinan dengan wilayah kerja Puskesmas Situ.
2. Menjelaskan tujuan, maksud dan waktu penelitian kepada Kepala Puskesmas Situ atau penanggung jawab ditempat penelitian dan meminta persetujuan untuk melibatkan subyek dalam penelitian.
3. Memberikan informed consent kepada partisipan untuk melakukan persetujuan.
4. Mengidentifikasi atau membagikan kuesioner secara online dengan menggunakan *google form*.
5. Melakukan pengolahan data.
6. Menyajikan hasil penelitian dan hasil pengolahan data dalam bentuk narasi dan tabel.

Qonita Khafizha, 2021

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN GASTRITIS PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SITU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring di wilayah kerja Puskesmas Situ di Sumedang pada bulan Februari sampai bulan Juni 2021.

Alasan pemilihan lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Situ dikarenakan kasus gastritis terbanyak didaerah Sumedang terdapat di Puskesmas Situ, mengalami peningkatan mengenai kasus gastritis, dan lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti.

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

3.8.1 Analisis Data

3.8.1.1 Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan mendiskripsikan karakteristik setiap variable dalam penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisis univariat pada penelitian ini yaitu pola makan dan gastritis.

1. Variabel Independen

Untuk mengetahui hasil dari pola makan pada remaja dengan menggunakan kuesioner. Analisa data untuk variable pola makan dengan menggunakan skala likert yaitu :

SS (Sangat Sering) = 4

S (Sering) = 3

KK (Kadang-kadang) = 2

TP (Tidak pernah) = 1

Skor maksimum = jumlah pertanyaan x skor tertinggi likert
 $= 20 \times 4 = 80$

Skor minimum = jumlah pertanyaan x skor terendah likert
 $= 20 \times 1 = 20$

Kriteria penilaian :

Pola makan baik : 61 - 80

Pola makan sedang : 41 - 60

Pola makan buruk : 20 - 40

2. Variabel Dependen

Qonita Khafizha, 2021

HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN GASTRITIS PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SITU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui gastritis pada remaja dengan menggunakan kuesioner. Analisa data untuk variable gastritis dengan menggunakan skala likert, yaitu :

SS (Sangat Sering) = 4

S (Sering) = 3

KK (Kadang-kadang) = 2

TP (Tidak pernah) = 1

Skor maksimum = jumlah pertanyaan x skor tertinggi likert
= 15 x 4 = 60

Skor minimum = jumlah pertanyaan x skor terendah likert
= 15 x 1 = 15

Kriteria penilaian :

Tinggi : 46 - 60

Sedang : 31 - 45

Rendah : 15 - 30

3.8.1.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dari dua variable yaitu pola makan dengan gastritis. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan dapat dilakukan uji statistic dengan uji *Chi-Square* dimana digunakan untuk menguji hubungan antar variable indepen dan variable dependen (Notoatmodjo, 2012).

Dalam mengetahui adanya hubungan antar dua variabel, terdapat taraf signifikan sebesar α (0,05) jadi apabila $p \leq 0,05 = H_0$ ditolak H_a diterima berarti terdapat hubungan antara pola makan dengan gastritis, sedangkan apabila $p > 0,05 = H_0$ diterima H_a ditolak berarti tidak ada hubungan antara pola makan dengan gastritis.

3.8.2 Penyajian Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dan didapatkan hasil penelitian. Data atau hasil tersebut disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

3.9 Etika Penelitian

Kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik apabila peneliti menerapkan prinsip-prinsip etik. Aspek etik yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah sifat utuh, jujur dan bertanggung jawab terhadap objek penelitian, aspek kerahasiaan, dan kesopanan (Setywan, 2013). Penerapan etik dalam melakukan penelitian juga sangat berguna untuk menjaga kehormatan profesi dari peneliti (LIPI, 2013).

Perinsip etik penelitian dibidang Kesehatan secara universal terdiri dari tiga, yaitu (Kemenkes, 2017) dalam (Handayani,, 2018) :

1. Menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip ini bertujuan untuk saling menghormati sesama manusia. Bentuk menghormati harkat manusia adalah dengan menghargai pilihan orang tersebut karena pada dasarnya manusia mempunyai kebebasan bertindak dan bertanggung jawab atas keputusannya sendiri.

2. Berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip ini bertujuan untuk memberikan manfaat kepada oranglain dengan kerugian yang minimal, sehingga apabila kita tidak bisa memberikan manfaat maka sebaiknya kita jangan merugikan oranglain.

3. Keadilan (*justice*)

Prinsip ini bertujuan untuk memperlakukan oranglain setara dengan moral yang benar dan layak dalam mendapatkan haknya.